

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi di Desa Pekauman, Kecamatan Martapura Timur, dapat disimpulkan bahwa praktik ini memiliki pemahaman, relevansi, dan motivasi yang mendalam bagi masyarakat petani.

1. Pemahaman tokoh agama di Desa Pekauman, seperti Guru Wahyiddin dan Guru Fakhruzzaini, memandang pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian integral dari usaha spiritual dan sosial dalam pertanian. Mereka menekankan bahwa setiap bacaan memiliki makna dan tujuan yang jelas, yang tidak hanya berfungsi sebagai ritual formal, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memohon keberkahan agar hasil panen melimpah serta terhindar dari gangguan. Pembacaan ayat-ayat seperti Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Fatihah menjadi simbol penyerahan diri kepada Allah dan pengakuan akan kehendaknya dalam hasil pertanian.
2. Motivasi para petani dalam melakukan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sangat beragam, namun secara umum dapat dikelompokkan menjadi motivasi spiritual, psikologis, dan sosial. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an memberikan kekuatan batin, harapan, dan rasa aman dalam

menghadapi ketidakpastian alam. Selain itu, ritual kolektif seperti selamatan memperkuat solidaritas dan identitas komunitas petani, menciptakan dukungan sosial yang penting dalam menjalani kehidupan agraris yang penuh tantangan.

3. Relevansi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan masyarakat agraris. Praktik ini bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga merupakan representasi dari konsep living Qur'an, di mana nilai-nilai spiritual dan sosial terinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi media untuk keberkahan, perlindungan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan yang mendukung keberlanjutan pertanian dan kehidupan masyarakat.

B. Saran

Kepada masyarakat Desa Pekauman diharapkan dapat terus melestarikan tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi sebagai bagian dari identitas budaya dan spiritual mereka. Selain itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepada Lembaga Pendidikan Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pertanian. Hal ini penting untuk membentuk

generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Kepada para peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang interaksi antara agama dan praktik pertanian, serta bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan dalam kehidupan masyarakat agraris. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang mungkin belum terungkap dalam penelitian ini, seperti dampak sosial ekonomi dari praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pertanian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, dari segi ruang lingkup. Penulis juga menyadari adanya keterbatasan dalam metode yang digunakan sehingga hanya dapat menyimpulkan pada satu perspektif saja. Namun Demikian, Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pelestarian budaya, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Adapun saran dari penulis yaitu agar melakukan penelitian dengan lebih luas lagi dalam cakupan yang diteliti sehingga dapat menghasilkan data yang lebih baik kedepannya.